

**PENERAPAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN MULTIKULTURAL
DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

Oleh:

Budi Santoso

Prodi Pendidikan dan Kewarganegaraan

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: budisantoso@unimudasorong.ac.id

Muhammad Muzakki

Prodi Pendidikan Agama Islam

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: kangzaky92@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan Timur Indonesia (KTI) adalah lahan dakwah Muhammadiyah yang perlu diprioritaskan. Pasalnya perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) pada kawasan tersebut mahasiswanya didominasi oleh non muslim. Sehingga pembelajaran AIK tidak dapat diterapkan seperti perguruan tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah pada umumnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyah Multikultural di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong; Jenis penelitian menggunakan penelitian studi lapangan dengan metode penelitiannya adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif model Milles dan Huberman. Kesimpulannya menunjukkan bahwa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong menerapkan pembelajaran AI-Islam dan kemuhammadiyah Multikultural yang dikeluarkan oleh PP Litbang Dikti Muhammadiyah. Pembelajarannya dilakukan melalui pengajaran tim teaching, Pembelajaran AIK I (Islam dan Agama- agama Dunia) dipisahkan menurut Keyakinan Siswa (kelas muslim dan kelas Kristen) adapun dosennya sesuai dengan kepercayaan yang mahasiswa anut. Sedangkan pembelajaran AIK II (Etika Islam), AIK III (Studi Kemuhammadiyah) dan AIK IV (Islam dan IPTEKS) diajarkan seperti biasanya disesuaikan dengan masing- masing program studi di lingkungan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Kata kunci: AIK Multikultural, Non Muslim, UNIMUDA Sorong

ABSTRACT

The Eastern Region of Indonesia (KTI) is the area of Muhammadiyah's da'wah that needs to be prioritized. The reason is that Muhammadiyah universities (PTM) in that area are dominated by non-Muslim students. So that AIK learning cannot be applied like Muhammadiyah/Aisyiyah universities in general. This study aims to describe the learning of AI-Islam and Multicultural Kemuhammadiyah at the Educational University of Muhammadiyah Sorong; This type of research uses field study research with descriptive-qualitative research method. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used interactive data analysis model of Milles and Huberman. The conclusion shows that the Sorong Muhammadiyah University of Education applies AI-Islamic learning and multicultural kemuhammadiyah which is familyized by PP Litbang Dikti Muhammadiyah. The learning is done through the teaching of the teaching team, AIK I (Islam and World Religions) learning is separated according to the students' beliefs (Muslim class and Christian class) while the lecturers are in accordance with the beliefs that students hold. Meanwhile, AIK II (Islamic Ethics), AIK III (Kemuhammadiyah Studies) and AIK IV (Islam and Science and Technology) lessons are taught as usual according to each study program within the Muhammadiyah Education University of Sorong.

Keywords: Multicultural AIK, Non Muslim, UNIMUDA Sorong

A. PENDAHULUAN

Kelompok minoritas menjadi perhatian utama setelah dikeluarkannya rekomendasi Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar. Poin rekomendasi ini menjadi kajian menarik pada rapat pleno karena dianggap kontekstual dengan kondisi kebangsaan yang memang sedang dihadapkan pada banyak aksi intoleransi, baik yang terjadi secara verbal (di dunia maya) maupun tindakan fisik (di alam nyata), yang disebabkan oleh perbedaan agama. Pernyataan tentang Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua tepatnya pada Hasil Muktamar ke-46 atau yang dikenal dengan Muktamar Satu Abad tahun 2010 bertempat di Yogyakarta menghasilkan keputusan tentang “Pandangan Islam yang Berkemajuan”. maksudnya adalah “Islam yang secara positif melahirkan keutamaan yang memayungi kemajemukan ras, golongan, suku bahasa dan kebudayaan umat manusia di muka bumi.” Melalui jalan da’wah Islam sebagai upaya mewujudkan Islam dalam kehidupan diproyeksikan sebagai jalan perubahan (transformasi) ke arah terciptanya kemajuan, kebaikan, keadilan, kemakmuran, dan kemaslahatan hidup umat manusia tanpa membeda-bedakan ras, suku, golongan, agama, dan sekat-sekat sosial lainnya. Islam yang berkemajuan menghadirkan Islam dan dakwah Islam sebagai *rahmatan lil-‘alamin* dimuka bumi.

Muhammadiyah merupakan organisasi yang berperan dalam dakwah *rahmatan lil alamin*. Menurut Deliar Noer seorang pakar pendidikan mengatakan (Mulyasa & Yusuf, 2019; Budi Santoso, 2018) Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi sosial Islam yang urgen di Negara Kesatuan Republik Indonesia sebelum Perang Dunia II dan mungkin juga sampai sekarang. sementara Mitsuo Nakamura menyebutnya organisasi Muhammadiyah dikenal sebagai sebagai “masyarakat sipil Islam” terbesar kedua di Indonesia (*the second largest Islamic society organization*). Dalam pandangan Rheinald Kasali, Muhammadiyah memiliki kemampuan untuk

menciptakan perubahan (*change*) terutama perubahan dari dalam yang tidak mengubah jati dirinya sehingga tetap memiliki kekuatan dialektis dengan perubahan dari luar yang tidak pernah mengenal kata henti.

Fenomena menarik muncul dari kawasan Indonesia bagian Timur. Umumnya PTM di Indonesia bagian timur di dominasi oleh mahasiswa non muslim (B Santoso et al., 2021). Fenomena tersebut semakin menarik karena kehadiran PTM dapat diterima dengan baik termasuk didalamnya pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah yang menjadi ruh dari perguruan tinggi Muhammadiyah (Budi Santoso, 2018). Banyak PTM Indonesia bagian timur yang memiliki jumlah mahasiswa non-muslim sangat banyak, dan ada kecenderungan jumlah tersebut makin meningkat setiap tahunnya. Hal itu ditambah dengan keberadaan beberapa (sekurang-kurangnya terdapat enam) PTM yang berdiri di wilayah yang mayoritas penduduknya adalah non-Muslim (PTM tersebut mencapai sekitar 70% hingga 80% dari keseluruhan total jumlah mahasiswanya)

Menurut Kautsar Azhar Noer (Arifin, 2018;Fuad, 2019) seorang pakar pendidikan menyebutkan kelemahan internalisasi pendidikan Agama Islam disebabkan beberapa faktor. *Pertama*, lebih menekankan kepada proses transfer ilmu (*knowlage*) agama ketimbang pada proses transformasi nilai-nilai (*Value*) keagamaan dan moral kepada mahasiswa ; *kedua*, sikap bahwa pendidikan agama tidak lebih dari sekedar sebagai penghias kurikulum, atau dengan kata lain sebagai pelengkap mata kuliah dan dipandang sebelah mata, *ketiga*, kurangnya perhatian dan informasi kepada mahasiswa untuk mempelajari agama-agama lain yang tidak mereka anut; dan *keempat*, lemahnya penekanan pada implementasi nilai-nilai moral yang mendukung kerukunan antar agama, seperti kasih sayang, suka menolong, persahabatan, suka damai dan toleransi.

Sejak berdirinya yaitu tahun 2003 UNIMUDA Sorong yang saat itu STKIP Muhammadiyah Sorong sudah menjadi lembaga yang di lirik oleh masyarakat non-muslim. Sehingga mahasiswa non muslim sampai saat ini mencapai 70%. Tidak hanya disitu, kabupaten Sorong yang dahulu dikenal dengan masyarakat transmigrasinya kini berubah menjadi masyarakat multikultural. Hampir semua suku dapat ditemukan di kabupaten Sorong. melalui Latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan research tentang bagaimana penerapan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Multikultural di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif (Rasid et al., 2021). Artinya pada isi penelitan lebih pada penekanan proses mengambil fenomena yang ada dibalik sebuah realita yang dilapangan terjadi. Selanjutnya penarikan sebuah kesimpulan dengan cara merangkai kalimat berdasarkan data yang telah terkumpul. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh ahli Lexy J. Moleong tentang penelitian kualitatif. Menurutnya Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan guna memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti: persepsi, motivasi, perilaku, tindakan yang terjadi s/ecara holistik. Data disimpulkan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa pada konteks secara khusus berdasarkan pada data yang telah terkumpul.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang bertempat Jalan KH Ahmad Dahlan No. 1 Aimas, Kabupaten Sorong Papua Barat. Sumber data dalam penelitian meliputi Pihak UPT AIK, Tenaga pengajar (dosen) AIK dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan : 1.Observasi, dengan cara mengamati proses pembelajaran dan segala macam aktivitas lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran AIK di UNIMUDA Sorong 2. Wawancara dengan tenaga pengajar (dosen) AIK, pejabat dan Masiswa yang pemilihannya dilakukancara acak. Selanjutnya setelah data terkumpul, diolah menggunakan teknik analisis data yaitu analisis data kualitatif yang memberi keterangan dan penjelasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan serta digunakan, tujuannya untuk pengambilan kesimpulan. Proses dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis model Milles dan Huberman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Sejarah tentang STKIP Muhammadiyah Sorong (nama sebelum terbit SK perubahan bentuk menjadi universitas) dimulai pada tahun 2013, yaitu diterbitkannya terbitlah SK PP Muhammadiyah nomor 78/KEP/I.0/D/2003 tanggal 20 September 2003 dan saat itu ditunjuklah Drs. Rustamadji, M.Si. sebagai ketua STKIP Muhammadiyah Sorong yang sebelumnya beliau telah mengundurkan diri dari Ketua Pimpinan Muhammadiyah kabupaten Sorong. pada saat itu diangkat pula Drs. Suwarto Abbas, M.H sebagai Pengurus Badan harian (BPH) di kampus multikultural itu. Namun karena pada tahun 2004 beliau berbindah tugas digantikan oleh Drs. Nursono Sidiq.

Perkembangan STKIP Muhammadiyah Sorong semakin hari semakin signifikan. Salah satu peningkatan diterbitnya SK Menristekdikti Nomor 547/KPT/I/2018 yang memiliki tiga fakultas yaitu: Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, dari ketiga prodi tersebut dibukalah lebih dari 20 Prodi dan terus meningkat jumlahnya hingga saat ini.

jumlah mahasiswa baru Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang didominasi oleh mahasiswa non muslim selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan. Data tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

No	Tahun Ajaran	Jumlah
1	2014/2015	654
2	2015/2016	729
3	2016/2017	844
4	2017/2018	952
5	2019/2020	1273

Tabel 1. Data mahasiwa baru UPT PMB

Sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah yang berhikmad di tanah Papua, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong memiliki penerapan AIK mutikultural yang diterapkan kepada mahasiwanya. Penerapan AIK bagi mahasiswa memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan perguruan tinggi Muhammadiyah lainnya. Model AIK Multikultural tersebut dipilih dan disesuaikan dengan kearifan lokal yang ada. Sebenarnya PP Litbangdikti Muhammadiyah pada tahun 2018 lalu telah mengeluarkan pedoman pendidikan AIK multikultural namun sampai dengan saat ini masih sedikit PTMA yang menerapkannya dalam perkuliahan.

Penerapan AIK Multikultural dalam perkualiahan di UNIMUDA Sorong berbuah manis karena sejak berdirinya yakni tahun 2004 hingga saat ini belum pernah terjadi

pertentangan dan gejolak terutama dari mahasiswa non muslim. Bahkan kampus yang memiliki slogan: bersih, indah, menyenangkan, mencerdaskan sekaligus bersahabat tersebut dikenal dengan kampus yang toleran dan ramah terhadap mahasiswanya termasuk mahasiswa nonmuslim. sehingga mahasiswa non muslim telah menjadi bagian penting di dalam civitas UNIMUDA Sorong. bahkan setiap mahasiswa memiliki hal yang sama untuk mendapatkan beasiswa dan menjadi mahasiswa berprestasi.

2. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Visi UNIMUDA Sorong

Menjadi kampus kelas dunia (*World Class University*) berbasis *Tourism-preneur* pada tahun 2037

Misi UNIMUDA Sorong

- a) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu dan berwawasan global berbasis
- b) Menyelenggarakan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi guna menjawab persoalan nasional dunia
- c) Mengembangkan jiwa kewirausahaan yang berbasis *tourism-preneur* sesuai dengan bidang keilmuan
- d) Menjalin kerjasama lintas sektor dengan pemerintah maupun pihak lain dalam skala nasional maupun internasional
- e) Melaksanakan tata kelola yang bersinergi disetiap lini dengan prinsip profesionalitas dan humanis
- f) Mewujudkan semua kegiatan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong sebagai gerakan peradaban Muhammadiyah yang berkemajuan.

3. Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Multikultural

1. Mata kuliah

Nomenklatur mata kuliah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) adalah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang disingkat dengan AIK I (Islam dan Agama-Agama Dunia), AIK II (Etika Islam), AIK III (Studi Kemuhammadiyah) dan AIK IV (Islam dan IPTEKS).

2. Jumlah jam mengajar

Jam mengajar dan satuan kredit semester (SKS) Perguruan Tinggi Muhammadiyah dapat berbeda, minimal 8 SKS dan maksimalnya 12 SKS. Perkuliahan AIK Multikultural Berbeda dengan Pedoman pembelajaran AIK PTM yang dikeluarkan oleh PP Litbang Dikti Muhammadiyah yang dikeluarkan pada tahun 2016. Pada pembelajaran AIK Multikultural materinya adalah AIK I (Islam dan Agama-Agama Dunia), AIK II (Etika Islam), AIK III (Studi Kemuhammadiyah) dan AIK IV (Islam dan IPTEKS).

3. Tujuan Pembelajaran AIK Berbasis Multikultural

- a. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa non Muslim tentang universalitas nilai-nilai ajaran Islam dan Kemuhammadiyah sebagai kajian keilmuan yang berwawasan multikultural berkembang;
- b. Menumbuhkan partisipasi empatik mahasiswa non-Muslim terhadap perilaku keislaman dan kemuhammadiyah yang berwawasan multikultural berkembang;
- c. Menumbuhkan dorongan kepada mahasiswa non Muslim untuk saling memahami antaragama dan kerja sama antarumat beragama yang berwawasan multikultural berkembang.

4. Bentuk perkuliahan AIK berbasis Multikultural

- a. Pengembangan proses pembelajaran melalui model *team teaching*
- b. Pengembangan proses pembelajaran dengan perspektif studi agama yaitu mempelajari dimensi-dimensi antaragama (dimensi dalam Islam dengan dimensi yang sama di agama lain)
- c. Pengembangan akademik melalui kerjasama dengan pihak luar (berbeda agama, dosen tamu)
- d. Pengembangan *mini project* melalui pengabdian sosial, *research*, kunjungan amal usaha, santunan dan *site visit*.
- e.

a. Implementasi AIK Multikultural pada mahasiswa non muslim

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong melalui UPT AIK telah mengimplementasikan kurikulum AIK Multikultural yaitu AIK I (Islam dan Agama-agama Dunia), AIK II (Etika Islam,) AIK III (Studi Kemuhammadiyah) dan AIK IV (Islam dan IPTEKS) Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPT AIK bapak Budi Santoso, M.Pd. beliau menyatakan bahwa kurikulum AIK di Kampus UNIMUDA Sorong menggunakan kurkulum AIK Multikultural. Adapun materi AIK diajarkan secara *team teaching*. Adapun kompetensi dosen AIK Multikultural adalah sebagai berikut:

- i. Memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang universalitas Islam dan Kemuhammadiyah yang berwawasan multikultural;
- ii. Memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang studi agama-agama; dan
- iii. Memiliki pengetahuan yang cukup mendalam secara khusus tentang multilukturalisme

Pelaksanaan perkuliahan AIK Multikultural UNIMUDA sebagai berikut:

- 1) AIK I (Islam dan Agama-Agama Dunia) pembelajarannya dipisah sesuai dengan Keyakinan Mahasiswa (Islam dengan Islam, Kristen dengan Kristen). Penugasan AIK 1 (Islam dan Agama-Agama Dunia) disesuaikan dengan meningkatkan keterampilan tetang agamanya yang disesuaikan dengan agama masing-masing
- 2) Sementara AIK II (Etika Islam), AIK III (Studi Kemuhammadiyah) dan AIK IV (Islam dan IPTEKS) di ajarkan seperti biasanya sesuai dengan Prodi masing-masing. Penugasan disemester ini berusaha untuk mengenalkan dengan Ortom dan Amal usaha di kabupaten Sorong yaitu mereka terjun ke amal usaha yang berada di Kabupaten Sorong. Pelaksanaan perkuliahan AIK dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

No	Mata kuliah	Sinopsis Isi	Bentuk Perkuliahan	Penugasan
1	AIK I (Islam dan Agama-Agama Dunia)	Mata kuliah AIK I akan mengkaji berbagai topik studi kesilaman dalam berbagai dimensinya, seperti dimensi doktrin, ritual, spiritualitas, intelektual dan sosial-institusional, etik dan topik yang berhubungan dengan hubungan sosial antar umat beragama	<i>Team teaching</i>	Observasi tempat ibadah
2	AIK II (Etika Islam)	Mata kuliah AIK II akan mengkaji etika Islam pada wilayah domestik, publik dan	<i>Team teaching</i>	<i>Mini project</i> dan <i>site visit</i> ke AUM

		alam/lingkungan yang meliputi etika terhadap diri, masyarakat, bangsa, profesi, lingkungan bahkan tatanan air		
3	AIK III (Studi kemuhammadiyah an)	AIK III akan mengenalkan tentang gerakan muhammadiyah dari beberapa sisi yaitu sisi spiritualitas Islam kemudian dilanjutkan praktikum	<i>team teaching</i>	<i>Mini project dan site visit ke AUM</i>

Tabel 1.1 Perkuliahan AIK Multikultural UNIMUDA

b. Respon Mahasiswa Non Muslim pada mata kuliah AIK Multikultural

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengampu salah satu dosen Al-Islam dan Kemuhammadiuhan Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong bapak Dr. Sulardi, M.Pd., menjelaskan melihat hasil kehadiran mahasiswa khususnya mahasiswa non-muslim yang mengikuti perkuliahan AIK terpenuhi dengan baik. Materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah mengikuti standar kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Multikultural yang dikeluarkan oleh Litbang Dikti. Sistem pembelajaran menggunakan *team teaching* yang setiap fakultas ditugaskan dosen AIK yang berbeda. Guna mempermudah akses materi AIK Multikultural dapat diakses secara online menggunakan *e-learning* UNIMUDA Sorong.

c. Kesimpulan

Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah Ruhnya perguruan Tinggi Muhammadiyah. Keberadaan AIK menjadi pembeda dengan perguruan tinggi lain. dalam konteks pembelajaran AIK Multikultural untuk non muslim diperlukan pendekatan khusus, tentunya berbeda dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang mayoritas mahasiswanya adalah muslim. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong adalah kampus multikultural di Indonesia bagian timur. Adapun Pembelajaran AIK di kampus Unimuda sebagai berikut:

- i. Unimuda Sorong menerapkan pembelajaran AIK Multukiltural
- ii. Pembelajaran AIK dilakukan melalui *team teaching*
- iii. Teknis Pembelajaran AIK I pembelajarannya dipisah sesuai dengan Keyakinan Mahasiswa (Islam dengan Islam, Kristen dengan Kristen)
- iv. Sementara pembelajaran AIK II, AIK III dan AIK IV di ajarkan seperti biasanya sesuai dengan Prodi maing-masing.

Daftar Pustaka

- Arifin, S. (2018). Rekonstruksi Al-Islam Kemuhmadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praktis Pendidikan Nilai. *Edukasi*, 13(2), 201–221.
- Fuad, A. J. (2019). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum Swasta Berbasis Agama. *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, Suwendi, 194–204.
- Mulyasa, E., & Yusuf, S. (2019). Manajemen Strategik Pendidikan Al Islam dan Kemuhmadiyah Dalam Membangun Karakter Mahasiswa. *SPS Uvinus*, 3(2), 267–276.
- Rasid, R., Djafar, H., & Santoso, B. (2021). Alfred Schutz's Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 190–201.
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.18>
- Santoso, B., Inam, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2021). Religious Moderation and Information Communication Technology Dissemination: The Practice of Muhammadiyah Papua Through Online Campaign. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Monterrey*, 20–45.
<https://osf.io/preprints/adfcn/%0Ahttps://osf.io/adfcn/download>
- Santoso, Budi. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan.” *Istawa*, 3(1), 79–91.

